



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation

Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142

Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

Gun Roses Setiawan¹, Dr. Ilham Wahyudi, SE., M.Si²,

Dr. Rico Wijaya Z, S.E., M.M. M.Si. Ak³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, gunrosesetiawan@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, ilham_wahyudi@unja.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi ricowijaya1981@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of competence, independence, work experience, and level of education on audit quality in the Jambi Provincial Inspectorate. The population in this study are officials who occupy functional positions, consisting of 45 respondents, data collection methods using questionnaires, data analysis methods using multiple linear analysis and data processing using SPSS version 22 computer programs, it was concluded that competency and work experience variables proved to be influential on audit quality, while the independence and education level variables do not affect the audit quality. Simultaneously, competence, independence, work experience and level of education influence the audit quality at the Jambi Provincial Inspectorate office.

Keywords: *Competence, Independence, Work Experience, Education Level, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Terciptanya pemerintahan yang baik (good governance) merupakan suatu cerminan kemajuan suatu bangsa. Ini dikarenakan tata laksana pemerintahan yang baik walaupun tidak dapat menjamin sepenuhnya segala sesuatu, namun apabila dipatuhi jelas dapat mengurangi penyalahgunaan kekuasaan dan keuangan. Beberapa aspek yang mendukung terciptanya good governance adalah pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak eksekutif untuk memastikan bahwa sistem dan kebijakan yang sudah ditetapkan dilaksanakan sesuai aturan sehingga tujuan dapat tercapai. Pemeriksaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak independen untuk memeriksa hasil kinerja pemerintah apakah sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak (Mardiasmo, 2005).

Beberapa tahun terakhir, kasus korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di negara ini menjadi kasus yang menjadi perhatian oleh masyarakat. Wujud dari KKN tersebut yaitu penyelewengan wewenang, pungutan liar, uang pelicin, uang suap atau uang tutup mulut, sampai menggunakan uang negara untuk kepentingan pribadi yang banyak dilakukan oleh kebanyakan pejabat. Contoh kasus yang terjadi yaitu Staf bendahara pengeluaran di Sekretariat Daerah Provinsi Jambi yang melakukan korupsi mark up gaji pegawai golongan III senilai Rp 4,6 miliar. Mark up gaji yang dilakukan selama 3 tahun berturut-turut dimulai dari Januari 2013 sampai April 2016. Dengan cara pelaku menggelembungkan besaran gaji bulanan yang dibayarkan dan Pelaku juga membuat SPJ fiktif itu sendiri menggunakan komputer. Besaran gaji tiap pegawai yang ada di lembaran file atau data yang berbentuk PDF diubah terlebih dahulu untuk selanjutnya dicetak layaknya asli. Caranya dengan membuat laporan SPJ fiktif. Dengan begitu, seluruh anggaran gaji pegawai tiap bulan habis tak tersisa. (Khairulludin, 2017).

Kasus lain yang juga membuktikan lemahnya kinerja Inspektorat terjadi di Provinsi Jambi yang menyangkut tindak pidana korupsi yang melibatkan beberapa pihak diantaranya eks anggota DPRD Jambi periode 2014-2019, Plt Kadis PUPR Jambi, bahkan kasus korupsi ini melibatkan mantan Gubernur Jambi periode 2014-2019 terkait pengesahan uang ketok palu RAPBD Provinsi Jambi tahun 2017-2018 dengan potensi kerugian Negara Rp 5 miliar. (Roni, 2020).

Menurut Kurnia (2014) kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat di dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam menemukan pelanggaran, seorang auditor harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional. Dalam melaporkan pelanggaran, seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang merupakan sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain untuk kepentingan pribadi.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kompetensi. Menurut Rahayu (2010) Kompetensi yaitu auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil. Menurut Wood (2017) menunjukkan bahwa

kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan Wood (2017) penelitian Prihartini (2015) menunjukkan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Menurut Ningsih (2013) independensi merupakan sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Menurut Indriyanti Linting (2013) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman kerja. Menurut Lubis (2015) pengalaman kerja auditor merupakan lamanya masa kerja auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dkk (2009) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan atau hasil kerja auditor. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Jurnaedi (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas audit adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan juga sangat diperlukan dalam menentukan kualitas audit. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka akan memudahkan auditor dalam memecahkan masalah dalam melaksanakan tugas audit. Menurut Jurnaedi (2014) menyatakan bahwa tingkat pendidikan terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Inspektorat provinsi sebagai salah satu pelaksana pengendalian intern pemerintah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik serta bebas dari KKN. Inspektorat provinsi merupakan badan pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada gubernur. Tugas yang dilakukan oleh Inspektorat Provinsi adalah mengawasi seluruh kegiatan yang diselenggarakan struktur organisasi pemerintah provinsi yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Provinsi.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Jambi” Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Jambi. Penelitian ini berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman auditor internal konsisten dalam menjaga kualitas auditnya.

TINJAUAN TEORITIS

Pengawas Intern Pemerintah (APIP)

Mulyono (2009) mendefinisikan APIP adalah Pemeriksa, Pengawas dan Auditor Intern Pemerintah yaitu : Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mempunyai jabatan fungsional auditor dan/atau pihak lain yang diberi tugas, wewenang, tanggung jawab dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang melaksanakan pengawasan pada organisasi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah maupun Kementerian/Lembaga Tinggi Negara.

Kualitas Audit

Menurut Lukman (2015) kualitas audit merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggungjawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya. Menurut De Angelo (1981:186) dalam Lukman (2015) mendefinisikan result quality of audit (kualitas hasil audit) sebagai kemungkinan (probability) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya (Al. Haryono Jusup, 2014). Kompetensi Auditor adalah kepandaian khusus yang dimiliki oleh seorang pemeriksa yang diakui mampu menggunakan teori dan praktik untuk melaksanakan profesinya (Ulum, 2012).

Independensi

Independensi merupakan suatu tindakan baik sikap perbuatan atau mental auditor dalam sepanjang pelaksanaan audit dimana auditor dapat memposisikan dirinya dengan auditee nya secara tidak memihak (Kasni dkk, (2018). Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor untuk mempertimbangkan fakta dengan objektif tanpa memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menghasilkan pendapat (Mulyadi, 2002).

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja menandakan seseorang pernah bekerja dan lamanya bekerja dalam bidang pekerjaan yang dilakukannya atau dalam jabatan pekerjaan yang pernah didudukinya. Pengalaman kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu (Dewi, 2016).

Tingkat Pendidikan

Menurut Dharmawan (2014), Pendidikan adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan kemudian perguruan tinggi.

Hipotesis Penelitian

- H₁ :Secara simultan kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H₂ :Secara parsial kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H₃ :Secara parsial independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H₄ : Secara parsial pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penentuan dan pemecahan masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2018). Dalam penelitian Sugiyono (2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian menarik kesimpulannya. Jumlah populasi Pegawai yang menempati Jabatan Fungsional di Inspektorat Provinsi Jambi sebanyak 55 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Indriantoro dan Supomo, 2018). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Sugiyono (2014) mengemukakan *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner yaitu metode pengumpulan data yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Indriantoro dan Supomo, 2018). Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Jambi.

Variabel Independen (Bebas)

Kompetensi (X₁)

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya (Al. Haryono Jusup, 2014). Untuk mengukur variabel kompetensi digunakan indikator yang dikembangkan oleh Dewi (2016) yang terdiri dari: (1) Penguasaan standar akuntansi dan auditing, (2) Wawasan tentang pemerintahan, dan (3) Peningkatan keahlian.

Independensi (X₂)

Independensi merupakan suatu tindakan baik sikap perbuatan atau mental auditor dalam sepanjang pelaksanaan audit dimana auditor dapat memposisikan dirinya dengan auditee nya secara tidak memihak (Kasni dkk, (2018). Untuk mengukur variabel kompetensi digunakan indikator yang dikembangkan oleh Dewi (2016) yang terdiri dari: Gangguan pribadi dan Gangguan eksternal.

Pengalaman Kerja (X₃)

Menurut Kovinna (2014) Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Untuk

mengukur variabel kompetensi digunakan indikator yang di kembangkan oleh Dewi (2016) yang terdiri dari: (1) Lamanya auditor bekerja, (2) Banyaknya penugasan yang ditangani, dan (3) Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit.

Tingkat Pendidikan

Menurut Dharmawan (2014), Pendidikan adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016).

Uji Kualitas Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2014).

Uji Reliabilitas

Tujuan utama uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan sebagai alat ukur suatu objek atau responden (Indriantoro dan Supomo, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2014).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2014).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2014).

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

- Y = Kualitas Audit
 X₁ = Kompetensi
 X₂ = Independensi
 X₃ = Pengalaman Kerja
 X₄ = Tingkat Pendidikan
 a = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 e = Error

Uji Hipotesis

Uji F

Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan) menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas (Ghozali, 2014).

Uji t

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, ketiga, keempat dan kelima maka akan digunakan uji statistik t. Pengujian parameter individu (Uji t) dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi (X ₁)	45	3,50	5,00	4,1089	,36233
Independensi (X ₂)	45	1,83	4,17	2,7484	,47518
Pengalaman Kerja (X ₃)	45	3,20	5,00	4,1667	,33098
Tingkat Pendidikan (X ₄)	45	1,75	5,00	3,3556	,68567
Kualitas Audit (Y)	45	3,79	4,93	4,1598	,26469
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Diolah SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas jumlah responden penelitian sebanyak 45 orang. Variabel Kompetensi (X₁) memiliki nilai minimum 3,50 dan nilai maksimum 5,00. Nilai rata-rata untuk Variabel Kompetensi (X₁) dari 10 pertanyaan adalah 4,11 atau 82,2 % dengan demikian Variabel Kompetensi (X₁) berada pada kategori sangat baik, dan dengan standar deviasi sebesar 0,36233. Variabel Independensi (X₂) memiliki nilai minimum 1,83 dan nilai maksimum 4,17. Nilai rata-rata Variabel Independensi (X₂) dari 6 pertanyaan adalah 2,75 atau 55% dengan demikian Variabel Independensi (X₂) berada pada kategori cukup baik, dan dengan standar deviasi sebesar 0,47518. Variabel Pengalaman Kerja (X₃)

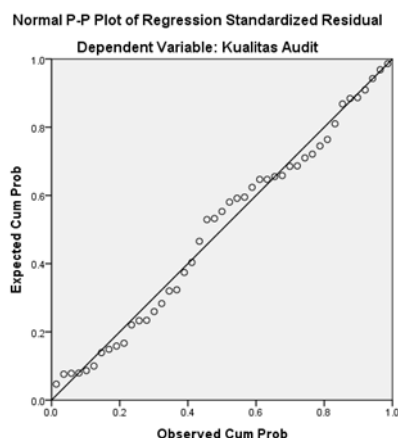
PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS KANTOR INSPEKTORAT PROVINSI JAMBI)

memiliki nilai minimum 3,20 dan nilai maksimum 5,00. Nilai rata-rata Pengalaman Kerja (X_3) dari 10 pertanyaan adalah 4,17 atau 83,4% dengan demikian Variabel Pengalaman Kerja (X_3) berada pada kategori sangat baik, dan dengan standar deviasi sebesar 0,33098. Variabel Tingkat Pendidikan (X_4) memiliki nilai minimum 1,75 dan nilai maksimum 5,00. Nilai rata-rata Variabel Tingkat Pendidikan (X_4) dari 4 pertanyaan adalah 3,36 atau 67,2% dengan demikian Variabel Tingkat Pendidikan (X_4) berada pada kategori cukup baik, dan dengan standar deviasi sebesar 0,68567. Variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai minimum 3,79 dan nilai maksimum 4,93. Nilai rata-rata Kualitas Audit (Y) dari 14 pertanyaan adalah 4,16 atau 83,2% dengan demikian Variabel Kualitas Audit (Y) berada pada kategori sangat baik, dan dengan standar deviasi sebesar 0,26469.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2014).



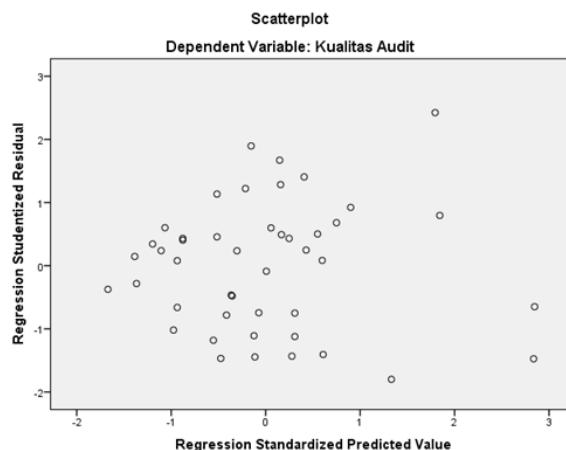
Sumber: Data Diolah SPSS 22.0

Hasil dari uji grafik normal plot menunjukkan bahwa data menyebar sesuai garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2014).

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS KANTOR INSPEKTORAT PROVINSI JAMBI)



Sumber: Data Diolah SPSS 22.0

hasil uji grafik plot (scatterplot) terlihat bahwa titik-titik menyebar serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antarsesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2014).

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi (X1)	,668	1,497
	Independensi (X2)	,934	1,071
	Pengalaman Kerja (X3)	,655	1,528
	Tingkat Pendidikan (X4)	,961	1,041

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Data Diolah SPSS 22.0

Melihat hasil perhitungan nilai tolerance pada Tabel di atas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95 persen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi, atau dapat dikatakan tidak terjadi

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, dengan menggunakan program SPSS versi 22.0, dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,888	,429		4,405	,000
	Kompetensi (X1)	,297	,101	,407	2,934	,006
	Independensi (X2)	-,111	,065	-,200	-1,707	,095
	Pengalaman Kerja (X3)	,297	,112	,371	2,651	,011
	Tingkat Pendidikan (X4)	,036	,045	,094	,810	,423

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Data Diolah SPSS 22.0

Berdasarkan nilai – nilai yang ditunjukkan pada tabel 4.12 di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 26,334 + 0,416X_1 - 0,260X_2 + 0,416X_3 + 0,130X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- X₁ = Kompetensi
- X₂ = Independensi
- X₃ = Pengalaman Kerja
- X₄ = Tingkat Pendidikan
- a = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- e = Error

Berdasarkan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 1,888 menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari keempat variabel independen yaitu variabel kompetensi (X₁), Independensi (X₂), Pengalaman Kerja (X₃), dan Tingkat Pendidikan (X₄) dan faktor lain, maka variabel Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Provinsi Jambi sebesar 1,888 satuan.
2. Koefisien regresi variabel kompetensi (X₁) bernilai 0,297 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan kompetensi (X₁) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan variabel Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Provinsi Jambi sebesar 0,297 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
3. Koefisien regresi variabel independensi (X₂) bernilai -0,111 (negatif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan independensi (X₂) sebesar satu

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS KANTOR INSPEKTORAT PROVINSI JAMBI)

satuan, maka akan menurunkan variabel Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Provinsi Jambi sebesar 0,111 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

4. Koefisien regresi variabel pengalaman kerja (X_3) bernilai 0,297 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pengalaman kerja (X_3) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan variabel Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Provinsi Jambi sebesar 0,297 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
5. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X_4) bernilai 0,036 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan tingkat pendidikan (X_4) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan variabel Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Provinsi Jambi sebesar 0,036 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,501	4	,375	9,493	.000 ^b
Residual	1,581	40	,040		
Total	3,083	44			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan (X4), Independensi (X2), Kompetensi (X1), Pengalaman Kerja (X3)

Sumber: Data Diolah SPSS 22.0

2. Uji t (Parsial)

Tabel 4.14
Hasil Uji Model Statistik (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,888	,429		4,405	,000
Kompetensi (X1)	,297	,101	,407	2,934	,006
Independensi (X2)	-,111	,065	-,200	-1,707	,095
Pengalaman Kerja (X3)	,297	,112	,371	2,651	,011
Tingkat Pendidikan (X4)	,036	,045	,094	,810	,423

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Data Diolah SPSS 22.0

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2014).

Tabel 4.16

**Hasil Uji Koefisien Determinasi R2
Model Summary
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.436	.19884

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan (X₄), Independensi (X₂), Kompetensi (X₁), Pengalaman Kerja (X₃)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Data Diolah SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,436. Hal ini berarti secara bersama-sama Kompetensi (X₁), Independensi (X₂), Pengalaman Kerja (X₃), dan Tingkat pendidikan (X₄), mampu menjelaskan variasi naik turunnya Kualitas Audit (Y) sebesar 43,6 persen, sementara sisanya sebesar 56,4 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan *adjusted R square* sebesar 43,6% termasuk kategori pengaruh kuat ($41\% < KD < 70\%$) (Ghozali, 2016).

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung $>$ Ftabel dimana F hitung sebesar $9,493 >$ Ftabel $(k;n-k) = (4;41) = 2,60$ dan sig. $0,000 <$ $0,05$. Hal ini berarti Kompetensi (X₁), Independensi (X₂), Pengalaman Kerja (X₃), dan Tingkat Pendidikan (X₄) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Jambi.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Alim dkk (2007) jika seorang auditor mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik kualitas hasil auditnya. Kompetensi seorang audit dapat tercermin dari kualitas audit individu (mutu personal), pengetahuan umum dan keahlian khusus dari seorang auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2014) menunjukkan bahwa Kompetensi mempengaruhi kualitas audit. Berpengaruhnya kompetensi terhadap kualitas audit karena auditor yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal akan meningkatkan kemampuan auditor untuk memahami prosedur, mengidentifikasi setiap permasalahan, sehingga lebih kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihartini (2015) bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara teori, seorang auditor harus memiliki sikap independensi dalam menjalankan tugas auditnya. Faktor lain tidak berpengaruhnya independensi terhadap kualitas audit kemungkinan ada pernyataan-pernyataan sensitif yang dapat menimbulkan ketidaksihentikan hasil. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden yang memberikan pendapat netral atau ragu-ragu sebesar 1 – 20% yaitu pada pernyataan nomor 1, 2, 3, dan 6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketidaksihentikan hasil berdasarkan pertanyaan nomor 1, 2, 3, dan 6 disebabkan karena auditor mempertimbangkan keadaan pribadi seseorang/sekelompok orang atau suatu organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau undang-undang yang berlaku, serta bila obyek pemeriksaan melakukan kesalahan maka auditor bersikap menyalahkan yang dapat menyebabkan kerugian orang lain. Penelitian yang hampir sama dilakukan Tjun, dkk. (2014) dimana hasil penelitian tersebut bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor merupakan ukuran seberapa lama auditor melaksanakan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan di berbagai perusahaan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dkk (2009) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan atau hasil kerja auditor. Sejalan dengan Jurnaedi (2014) penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa Pengalaman kerja seseorang auditor akan menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan auditor tersebut dan memberikan peluang yang lebih besar bagi auditor tersebut untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik, sehingga kualitas audit yang dilakukan akan semakin membaik.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Audit

Variabel tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Provinsi Jambi. Hal ini memberikan gambaran dimana tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor semakin tinggi maka seorang auditor terlalu banyak mengambil pertimbangan-pertimbangan dalam setiap keputusannya. Hasil ini menunjukkan meningkatnya tingkat pendidikan responden tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit (Gimardien, 2017). Sejalan dengan Hasanah (2019) mengatakan bahwa tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Secara simultan, kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan tingkat

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS KANTOR INSPEKTORAT PROVINSI JAMBI)

pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara parsial variabel kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin kompeten auditor, secara teoritis pun akan lebih berkualitas hasil auditnya. dan pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin berkualitas hasil auditnya. Sedangkan variabel independensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena auditor pemerintah dalam penyusunan program audit masih terdapat intervensi dari pimpinan tentang prosedur yang di pilih auditor. dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit yang baik tidak hanya didasarkan oleh kemampuan intelektual teori saja, namun harus didukung oleh adanya integritas yang dimiliki oleh auditor itu sendiri.

SARAN

Peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperbanyak responden dan memperluas area survey tidak hanya pada satu wilayah saja, sehingga hasil penelitian dapat di generalisasi. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan variabel yang lebih baru dan belum pernah atau jarang digunakan oleh peneliti lainya, misalnya kompleksitas tugas, keahlian audit dan lain-lain. Auditor harus meningkatkan sikap independensinya tanpa terpengaruhi oleh hubungan atasan dan bawahan ataupun keluarga dalam suatu instansi.

REFERENSI

- Agoes,Sukrisno. (2018). Auditing. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Al. Haryono Jusup. (2011). Auditing. Edisi II. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Dewi, Ajeng Citra. (2016). Pengaruh pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi Studi pada Auditor Internal Inspektorat PProvinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dharmawan, Nyoman Ari Surya. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Klungkung dan Karangasem). Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Futri dan Gede Juliarsa.(2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali.Fakultas Ekonomi dab Bisnis Universitas Udayana.vol. 8.No.1 pp: 41-58.
- Ghozali, Imam. (2014). Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS). Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke 2. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Gimardien, Zhella Rachma. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman terhadap Audit kualita (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hasanah, Rabiatur. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Edisi Pertama,Yogyakarta: Andi dan BPFE.
- Jurnaedi, Musmini,dan Atmadja. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Di Kabupaten Klungkung Dan Kabupaten Gianyar). e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2 No. 1
- Kasni, dkk. (2018). Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi Dan Pemahaman Good Government Governance Terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jambi).
- Khairulludin. (2017). Sidang kasus dugaan korupsi markup gaji pegawai golongan III di setda Provinsi Jambi senilai Rp 4,6 miliar. Diakses melalui <https://jambi.tribunnews.com>
- Kovinaa,Fransiska dan Beti 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang).Jurnal Akuntansi.Palembang: STIE MDP.

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS KANTOR INSPEKTORAT PROVINSI JAMBI)

- Lubis, Arini Ashal. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor BPKP Provinsi Sumatera Utara. Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Lukman. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika profesi Terhadap Kualitas hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Mahardika, Sujana, dan Purnamawati. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat di Bali). Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 7 No.1.
- Mardiasmo. (2002). Akuntansi Sektor Publik. Edisi 2. Yogyakarta: Andi
- Mulyadi. (2014). Auditing, Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyono, A. (2009). Analisis Faktor-Faktor Kompetensi Aparatur Inspektorat dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Inspektorat Kabupaten Deli Serdang.
- Prihartini, Sulindawati, dan Darmawan. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.3 No.1.
- Rahayu, Siti Kurnia, dan Ely Suhayati. (2010). Auditing. Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Roni, Yandri. (2020). Korupsi Uang Ketok Palu Jambi, 3 Eks DPRD jambi divonis 4 Tahun Bui. Diakses melalui <https://m.detik.com>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukriah, Ika dkk. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Tjun, Lauw Tjun, dkk. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, (Online), 4(1):33-56,
- Ulum MD, I. (2012). Audit Sektor Publik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wardhani, Veby Kusuma. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- Wood, Tugiman, dan Muhamad Muslih. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Telkom.